

Relevansi Pelayanan Visitasi Pastoral Berdasarkan Yohanes 10:11-15 di Lingkungan GMT Kanaan Naimata

Marselina Bua

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: marselinabua@gmail.com

Ezra Tari

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: tariezra@gmail.com

ABSTRACT:

The congregation has not fully felt the pastor's presence in stewardship. Pastors in carrying out pastoral services have not been felt optimally. This is presumably because the pastor will not know about the congregation's problems. Pastors are only busy with organizational activities rather than addressing congregational problems. This paper arises from the author's anxiety due to the lack of direct pastoral visits or social media. There are church members who struggle after being laid off, the struggle of a widow, infidelity and the church's activeness in worship. The purpose of this paper is to motivate the pastor as the pastor to optimize service to the congregation. This study uses a qualitative descriptive analysis approach. A pastor gives himself to listen and observe the situation of his congregation actively. This service is carried out through pastoral visitations. Pastors must respect the privacy of the congregation. It is related to the problem described. The pastor came to know his congregation, not just a meeting in the church building. But he is here to provide solutions to church problems.

ABSTRAK:

Kehadiran pendeta dalam penatalayanan belum sepenuhnya dirasakan jemaat. Pendeta dalam melakukan pelayanan pastoral belum dirasakan dengan maksimal. Hal ini ditengarai karena, pendeta tidak akan mengetahui persoalan jemaat. Pendeta hanya sibuk dengan aktivitas organisatoris ketimbang memperhatikan masalah jemaat. Tulisan ini muncul dari kegelisahan penulis karena minimnya kunjungan pastoral secara langsung maupun melalui media sosial. Ada anggota jemaat yang bergumul usai di PHK, perjuangan seorang janda, perselingkuhan dan keaktifan jemaat dalam beribadah. Tujuan dari tulisan ini untuk memberikan motivasi kepada pendeta selaku gembala mengoptimalkan pelayanan kepada jemaat. Penelitian ini memakai metode kualitatif pendekatan analisis deskriptif. Seorang pendeta memberikan diri untuk secara aktif mendengar dan mengamati situasi jemaatnya. Pelayanan ini dilakukan melalui visitasi pastoral. Pendeta harus menghargai privasi jemaat. Hal itu terkait dengan masalah yang diceritakan. Pendeta hadir mengenal jemaatnya, bukan hanya pertemuan di gedung gereja. Tetapi ia hadir untuk memberikan solusi terhadap persoalan jemaat.

Key Words:
Counseling, Pastoral,
Ministry

Kata Kunci:
Pastoral, Pelayanan,
Konseling

PENDAHULUAN

Gereja Masehi Injili Di Timor (selanjutnya di sebut dengan GMIT) mengenal dua jenis jabatan gerejawi, yaitu jabatan pelayanan dan jabatan keorganisasian. Kedua jabatan ini melekat pada diri seorang pendeta GMIT.¹ Pendeta GMIT sebagai gembala jemaat memiliki tugas dan kewajiban antara lain: Pertama, mengenal kehidupan dan pergumulan setiap warga jemaat dan melayani sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, sehingga pelayanan tersebut dapat menyentuh pergumulan dan harapan jemaat. Kedua, bersama dengan penatua dan diaken mengadakan perkunjungan; Ketiga, bersama dengan para diaken melaksanakan pelayanan diakonia atau pelayanan kasih. Keempat, bersama dengan para penatua dan pengajar memelihara warga jemaat, sehingga terhindar dari berbagai ajaran sesat dan pengaruh pengaruh jahat. Kelima, melaksanakan pelayanan pastoral kepada warga jemaat yang mengalami permasalahan pribadi maupun keluarga.²

Tugas dan kewajiban pelayanan pastoral diembankan kepada pendeta untuk melaksanakannya dengan memberikan perhatian dan perlawatan kepada jemaat.³ Perlawatan membuat jemaat merasa diperhatikan, damai, dan lebih terkendal.⁴ Perlawatan membuat pelayanan lebih efektif dan meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat.^{5, 6} Perlawatan yang tepat dapat menolong gereja mengurai masalah kehadiran jemaat beribadah.⁷

Dalam hal ini, pemakaian komunikasi digital bisa menjawab kebutuhan pelayanan.⁸ Pendekatan pelayanan yang dipakai adalah mentoring, sahabat, pemuridan, pendampingan, mengontrol dan mengevaluasi.⁹ Sehingga pelayanan pastoral sangat signifikan.¹⁰ Jadi pelayanan pastoral yang diterapkan adalah berbasis komunitas sesuai dengan konteks Nusa Tenggara Timur.¹¹

¹ Majelis Sinode GMIT, *Himpunan Liturgi Kebaktian* (Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2006).

² Majelis Sinode GMIT, *Tata GMIT Seri 11 A* (Kupang: Sinode GMIT, 2003).

³ Fibry Jati Nugroho, "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 139–154.

⁴ Elizabeth A. Lobb et al., "Patient Reported Outcomes of Pastoral Care in a Hospital Setting," *Journal of Health Care Chaplaincy* 25, no. 4 (October 2, 2019): 131–146.

⁵ Mikha Agus Widiyanto and S Susanto, "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 2020): 39.

⁶ Besly Yermy Tungaoly Messakh, "Menjadi Sahabat Bagi Sesama: Memaknai Relasi Persahabatan Dalam Pelayanan Pastoral," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 5, no. 1 (April 28, 2020): 1–10.

⁷ Florentina Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah," *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (October 30, 2019): 137–154.

⁸ Remigius Missa, "Penggunaan Teknologi Komunikasi Digital Sebagai Tawaran Sarana Pelayanan Pastoral Di Tengah Pandemi Covid-19," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 5, no. 1 (February 11, 2021): 36–45.

⁹ Yahya Harmo Malailak and Ebrianus Liwuto, "Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (June 30, 2021): 256–266.

¹⁰ Luther Lawing, "Signifikansi Pelayanan Pastoral Terhadap Jemaat Usia Lanjut," *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (June 25, 2020): 1–14.

¹¹ Alvian Apriano, "Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual Dalam Teologi Pastoral," *Kurios* 4, no. 2 (October 31, 2018): 92–106.

Pelayanan holistik berusaha memandang manusia, masyarakat, dan lingkungan hidup sebagai ciptaan Allah.¹² Gembala jemaat dalam pelayanan pendampingan pastoral pertamanya siap dan menerima keberadaan mereka di gereja.¹³

Penelitian ini dilakukan di GMIT Jemaat Kanaan Naimata. Jemaat Kanaan terdiri dari 53 kepala keluarga sama seperti jemaat-jemaat GMIT pada umumnya juga mempunyai sejumlah pergumulan pelayanan. Pergumulan pelayanan tersebut yang selama ini ditemukan pendeta dalam kunjungannya di GMIT jemaat Kanaan Naimata antara lain; ada istri yang bergumul dengan kehidupan rumah tangganya karena suaminya kedatangan selingkuh, ada beberapa janda yang harus bergumul dan berjuang sendiri untuk menyekolahkan anaknya. Selain itu, ada pula beberapa Kepala Keluarga yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat pandemi covid-19. Disamping itu pendeta juga diperhadapkan dengan menurunnya keaktifan dan kehadiran jemaat dalam ibadah kategorial, fungsional dan ibadah minggu. Kunjungan rutin dapat menguatkan dan menghibur jemaat sehingga tidak merasa sendiri.¹⁴ Sehingga yang akan menjadi tujuan tulisan ini adalah pendekatan pelayanan dari pendeta GMIT Kanaan Naimata melalui kunjungan pastoral dengan meneladani pelayanan Yesus sebagai Gembala Yang Baik Menurut Yohanes 10: 11-15.

METODE

Metode ini ditulis dengan metode kualitatif yang berbentuk deskriptif. Semua tahap proses desain dan mengidentifikasi elemen sangat penting.¹⁵ Memilih dan merumuskan masalah, menyelidiki, menentukan tujuan penelitian dengan menelusuri sumber kepustakaan yang berkaitan dengan tulisan ini.¹⁶ Penulis mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Kategori-kategori fenomena diklasifikasikan dalam berbagai parameter, latar belakang atau konteks sebuah situasi.¹⁷ Analisis dilakukan pada saat di lapangan sampai selesai penelitian.¹⁸ Alat penumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisisnya menggunakan *interpretative Approach*. Peneliti akan mereduksi data dengan tujuan untuk menemukan pola aktivitas manusia, aksi dan arti ¹⁹.

¹² Daniel Susanto, "Menggumuli Teologi Pastoral Yang Relevan Bagi Indonesia," *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA* 13, no. 1 (April 2014): 77–107.

¹³ Agung Gunawan, "Pendampingan Pastoral Bagi Orang-Orang Sulit Dalam Gereja," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (January 30, 2021): 189–208.

¹⁴ Rini Wulandari, "Pelayanan Pastoral Bagi Istri Yang Berduka Dan Signifikansinya Terhadap Proses Penemuan Makna Hidup Jemaat Gereja Kristen Jawa Kismorejo Karanganyar," *Missio Ecclesiae* 8, no. 1 (April 29, 2019): 17–44.

¹⁵ Louise Doyle et al., "An Overview of the Qualitative Descriptive Design within Nursing Research," *Journal of Research in Nursing* 25, no. 5 (December 18, 2019): 443–455.

¹⁶ Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi," *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (December 28, 2018): 83–90.

¹⁷ Wahdi Suardi, "Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif," *Jurnal Ekubis (Ekonomi, Keuangan dan Bisnis)* 2, no. 1 (2017): 1–11.

¹⁸ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *QUANTA* 2, no. 2 (February 1, 2018): 83–91.

¹⁹ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Visitasi Pastoral

Pelayanan pastoral yang terintegrasi membutuhkan kreativitas konselor untuk menggunakan aktifitas keseharian sebagai cara lain dalam pemulihan.²⁰ Perlu dorongan pemimpin dengan memuridkan anggota agar sanggup melaksanakan pelayanan pastoral.²¹ Kunjungan pastoral virtual yang dimungkinkan oleh kemajuan teknologi menciptakan saluran pendampingan pastoral, di mana keheningan dan pendengaran yang otentik membuka jalan untuk transformasi.²² *WhatsApp* bisa digunakan untuk mengirimkan salam secara khusus dan menanyakan keadaan jemaat. Ini merupakan cara dalam menciptakan interaksi antar-manusia.²³

Visitasi pastoral lewat media sosial sangat sulit dilakukan dengan jarak jauh, terutama dalam konteks dukungan pada jemaat yang berkabung. Karena jemaat yang berkabung membutuhkan kehadiran pelayan secara langsung. Penerapan taktik pelayanan pastoral konseling bisa dilakukan dengan melibatkan tim dalam gereja, menguatkan kapasitas hamba Tuhan konselor, melakukan pelayanan pastoral konseling secara tepat, tetapkan target dan sasaran pelayanan dengan melakukan monitoring serta penilaian terhadap luaran pelayanan.²⁴

Potensi yang melekat dalam semua pengaturan pelayanan pastoral dan menganjurkan teori pelayanan pastoral yang tidak hanya berkaitan dengan individu tetapi juga menggabungkan refleksi pada dinamika kekuasaan struktural dan sistemik.²⁵ Pelayanan pastoral perlu kreatif & inovatif menggunakan dasar pondasi pelayanan realistik teologis dalam menyingkapi tantangan zaman.²⁶

Kajian Yohanes 10: 11-15 Tentang Gembala

Gembala yang dimaksud oleh Yohanes disini merujuk pada pribadi Yesus. Sebab dalam Yohanes pasal 10:11 dan ayat 14, secara terang-terangan Yesus sendiri menyebut diriNya “Akulah Gembala Yang Baik”. Berangkat dari pernyataan ini, Ada kesan bahwa ketika Yesus memperkenalkan diriNya sebagai seorang gembala, maka para pendengar yang sudah sangat tahu tugas dan tanggungjawab seorang gembala pada waktu itu, dengan sendirinya sudah

²⁰ Pauline Patricia, “Pelayanan Pastoral Yang Melibatkan Tubuh: Integrasi Antara Kata Dan Tubuh,” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 2 (November 22, 2019): 1–10.

²¹ Imron Widjaja, Bobby Kurnia Putrawan, and Hengki Wijaya, “Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan Dalam Kelompok Sel,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (August 30, 2020): 159–170.

²² Joseph Otoo Ayeh and George Ossom-Batsa, “Trusting in God’s Protection in the Wake of COVID-19 : An Exegetical Reading of Psalm 91,” *Christianity and COVID-19* (December 30, 2021): 177–187.

²³ Joseph Christ Santo, “Gereja Menghadapi Era Masyarakat 5.0: Peluang Dan Ancaman,” *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 213–225.

²⁴ Sianipar, “Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Uapaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah.”

²⁵ Ute Leimgruber, “Vulnerance of Pastoral Care,” *Religions* 13, no. 3 (March 17, 2022): 256.

²⁶ Joko Santoso et al., “Transformasi Fondasi Iman Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Di Era Society 5.0,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (September 21, 2021): 19–35.

mengetahui maksud Yesus. Keintiman antara Bapa dan Anak ini dibandingkan dengan keintiman antara Anak dengan para pengikutNya.²⁷ Sebab Pasal 10 ini merupakan lanjutan dari pasal 9. Dan di pasal 10, Yohanes tidak menyebut adanya kelompok yang baru (Lih. 9:40-41)²⁸.

Ciri-ciri Gembala Menurut Yohanes 10: 11-15

Berkorban bagi domba-domba (ayt. 11b-13),

Gembala yang baik akan memberikan hidupnya bagi dombanya (ayat 11b). Disini Yesus sebagai gembala yang baik bicara mengenai pengorbanan hidupnya sendiri.²⁹ Kematian gembala tidak memberi arti bahwa ia tidak dapat membela diri. Ayat 11b mengajarkan bahwa gembala memberikan jiwanya. Yesus adalah gembala yang baik yang rela mati untuk menyelamatkan domba-dombanya.³⁰ Ajaran mengenai Yesus sebagai gembala yang baik menunjukkan perbedaan dengan gembala palsu atau gembala upahan.³¹ Berbeda dengan pekerja upahan dan bukan pemilik domba, yang Yesus sebut pencuri, ketika kawanannya terancam, dia akan melindungi dirinya sendiri, bukan dombanya.³² Seorang yang diberi upah diungkapkan dengan terang oleh Yohanes pasal 10 ini sebagai orang yang tidak menaruh minat pribadi pada kawan dombanya³³. Karena seorang upahan adalah seorang yang dibayar untuk mengurus atau menjaga domba orang lain. Sebab ia bukanlah pemilik sah dari domba yang digembalakan. Seorang upahan tidak bertanggung jawab terhadap keselamatan dombanya (Kel 22:13). Dalam konteks inilah ditemukan perkataan Yesus diperdebatkan mengenai "domba bukan dari kandang ini" (10:16).³⁴ Citra Gembala-Mesias menekankan pada gembala menyerahkan nyawanya³⁵. Seorang gembala upahan hanya melakukan tugasnya semata-mata profesi atau untuk sumber penghasilan

Mengenal domba-domba (ayat 14-15)

Ciri kedua dari gembala yang baik menurut Yohanes adalah mengenal domba-domba (ay. 14). Ketika gembala memanggil domba-domba menurut namanya, domba-domba mendengarkannya. Sebab Gembala yang baik adalah dan mengetahui nama setiap domba (ay.

²⁷ Bob Utley, *Injil Yohanes, 1,2,3 Yohanes* (Marshall, Texas: Bible Lesson International, 2010).

²⁸ Barclay M. Newman and Eugene A. Nida, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Yohanes* (Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2014).

²⁹ Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

³⁰ Newman and Nida, *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Yohanes*.

³¹ Jonar Situmorang, "Kajian Biblika Tentang Yesus Sebagai Pintu Dan Gembala Menurut Yohanes 10:1 - 18," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1, no. 2 (December 18, 2019): 259–276.

³² Alferdi, "Prinsip-Prinsip Pengembalaan Berdasarkan Injil Yohanes 10:1-21," *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (May 30, 2021): 01–13.

³³ Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3 Matius-Wahyu*.

³⁴ Christopher A. Porter, "Of Sheep, Shepherds, and Temples: A Social Identity Reading of the Good Shepherd Paroemia on the Way to a Destroyed Temple," *Conspectus: The Journal of the South African Theological Seminary* 32, no. 1 (2021): 158–171.

³⁵ Christopher William Skinner, "The Good Shepherd Παρομία (John 10:1-21) and John's Implied Audience: A Thought Experiment in Reading the Fourth Gospel," *Horizons in Biblical Theology* 40, no. 2 (September 11, 2018): 183–202.

3). Kebalikannya juga benar (ay. 4). Domba tidak mau mendengar suara asing yang bukan suara gembalanya (ayat 5). Apa yang Yesus ungkapkan di sini berbeda dengan budaya indah Yudaisme yang unik. Gembala akrab dengan setiap domba dan sebaliknya. Ini sangat diperlukan karena sangat mungkin bahwa suatu kawanan akan bertemu dengan kawanan lain. Ketika semua domba berkumpul untuk makan, minum dan bermain, menjadi sulit bagi penggembala untuk memisahkan domba dari kawanan lainnya. Rupanya hal ini tidak berlaku bagi Israel. Setiap gembala memiliki suara dan suara unik yang hanya dikenali oleh domba-dombanya. Yang harus dia lakukan hanyalah berjalan di tengah kawanan domba atau menunggu di luar kawanan untuk mengeluarkan suara khasnya. Kemudian domba-domba itu pasti akan mengenalinya dan mengejanya.

Singkatnya, ada hubungan yang unik antara gembala dan domba. Kemudian, untuk memperjelas makna ayat 14, Yesus menjelaskan pengetahuan itu sebagai pengetahuan Bapa. Kebalikannya juga benar. Beberapa orang mungkin melihat kesamaan ini dalam hal kualitas kognitif (tingkat). Mereka percaya bahwa orang percaya dapat mengenal Bapa karena Yesus mengenal Dia. Anggapan di atas tentu tidak beralasan. Injil Yohanes berulang kali menekankan keunikan pengetahuan antara Bapa dan Yesus. Tidak ada yang melihat Bapa selain Anak (1:18). Yesus tidak menyebutkan tingkat atau kualitas pengetahuan, tetapi yang ditekankan di sini adalah aspek timbal balik ("saling"). Seorang pemimpin yang menghilangkan psikologi ketakutan, berkomunikasi secara efektif, terbuka atau transparan, berempati, dan mendengarkan.³⁶ Sehingga sosok seorang gembala benar-benar menjadi sosok yang berpengaruh pada kehidupan domba-dombanya. Dan inilah yang dilakukan oleh Yesus.

Pola pelayanan Visitasi Pastoral di lingkungan GMT Kanaan Naimata

Gereja seyogyanya menemukan strategi pelayanan yang tepat agar jemaat tetap terjaga dan tetap terlayani dengan baik.³⁷ Jadi, ada tiga sikap yang dilakukan dalam pelayanan pastoral:

Mendengarkan secara aktif dan empiris.

Pada umumnya seseorang ingin di dengarkan sebelum dia mau mendengar. Karena itu dalam pelayanan pastoral, pendeta mendengarkan secara aktif dan empiris. Mendengar secara aktif artinya tidak hanya duduk santai-santai dan membiarkan jemaat bicara, tetapi secara aktif pendeta membantu mereka untuk mengungkapkan perasaan mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan tanggapan-tanggapan yang menunjukkan ungkapan mereka sudah dipahami atau belum. Sementara yang dimaksud dengan mendengar secara empiris adalah pendeta turut merasakan apa yang dirasakan oleh jemaat.

³⁶ Sonny Eli Zaluchu and Mesirawati Waruwu, "Telaah Prinsip Good-Relationship Di Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10, 2020): 148–161.

³⁷ Sabda Budiman and Susanto, "Strategi Pelayanan Pastoral Di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja Yang Sehat ," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 95–104.

Menghargai dengan tak terbatas.

Pada umumnya orang akan lebih terbuka dengan seorang sahabat daripada kalau di hadapan polisi atau hakim. Dan orang juga lebih gampang menerima teguran seorang teman daripada serangan musuh. Dalam rangka pelayanan pastoral oleh seorang pendeta, kalau jemaat dihakimi, maka ia akan langsung tertutup. Karena itu pendeta hadir dalam pelayanannya untuk membuktikan pada jemaat melalui sikap dan penampilan pendeta bahwa ia punya tujuan dan maksud yang baik bagi mereka. Dan mereka tidak akan ditolak atau dibenci oleh pendeta betapa pun berat kesalahan mereka. Sekaligus hendak menyatakan kepada mereka bahwa mereka tidak sendiri.

Keaslian.

Yang dimaksud dengan keaslian disini ialah bahwa pendeta hadir dengan jemaat sebagai sesama manusia yang juga ada kekurangan dan kelemahan. Pendeta hadir apa adanya dan memberi diri untuk di kenal jemaat. Agar mereka pun mengenal pendeta dengan baik, dan karenanya mereka tidak segan lagi menceritakan pergumulannya. Upaya pelayanan inilah yang saat ini dilakukan oleh pendeta untuk jemaat Kanaan Naimata berdasarkan Yohanes pasal 10: 11-15. Dan disadari bahwa upaya yang dilakukan ini, tidak maksimal menjawab kebutuhan atau pergumulan jemaat, atau tidak sama persis teladan pelayanan pastoral Yesus. Lima strategi yang dapat digunakan dalam pastoral yaitu memahami sosial-budaya, kebutuhan konseli, masalah yang konseli alami, cara pandang, dan wawasan konseli.³⁸

Implikasi Gembala Yang Baik Menurut Yohanes 10:11-15 Melalui Pelayanan Pastoral Oleh Pendeta di GMT Jemaat Kanaan Naimata

Efektivitas pelaksanaan pelayanan pastoral yang mengarah pada tugas dan tujuan misi gereja melalui kelompok sel dilihat dari anggota kelompok sel.³⁹ Pendeta sebagai gembala jemaat harus mengadopsi model pelayanan Yesus sebagai Kepala Gereja. Ia harus berperan sebagai seorang gembala yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan jemaat-Nya, yang setia dan bertanggung jawab, yang tidak mencari kepentingan diri sendiri atau puji-pujian yang sia-sia (*band. Gembala upahan dalam Yoh. 10:12*), tetapi menjadi teladan dalam kata dan perbuatan bagi semua jemaat yang dipimpin atau di gembalakan. Ia juga harus bisa mengenal jemaat dengan baik beserta seluruh pergumulannya. Ini menjadi tanggung jawab dari seorang pendeta jemaat. Tanggung jawab yang membutuhkan sebuah komitmen untuk melayani dengan ketulusan hati. Karena itu, pendeta sebagai seorang gembala, tidak cukup mengembalakan jemaat lewat pelayanan Firman di atas mimbar, tetapi ia juga wajib melakukan kunjungan. Sebab kunjungan sangat membantu gembala dalam mengenal jemaat, secara khusus bagi

³⁸ Sabda Budiman and Harming, "Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 30, 2021): 58–70.

³⁹ Widjaja, Putrawan, and Wijaya, "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Pengembalaan Dalam Kelompok Sel."

gembala yang baru di wilayah pelayanan tersebut.⁴⁰ Hal inilah yang dilakukan oleh penulis yang baru melayani 2 tahun di Jemaat GMT Kanaan Naimata. Sehingga dalam pelayanan, penulis dalam hal ini pendeta selalu mengatur waktu untuk melakukan per kunjungan dari rumah ke rumah.

Dengan adanya per kunjungan ini, pendeta dengan lebih mudah mengenal jemaat secara dekat. Pendeta mengetahui apa yang menjadi masalah dan pergumulan jemaat, sehingga dapat melakukan rencana pelayanan yang relevan dengan kebutuhan atau pergumulan jemaat. Mereka lebih cenderung mengharapkan kebaktian di rumah dan dilayani melalui kunjungan pendeta dan penatua.⁴¹ Pendekatan pastoral holistik membutuhkan bantuan dari gereja di semua bidang, termasuk fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.⁴²

KESIMPULAN

Pendekatan pelayanan dari pendeta GMT Kanaan Naimata yakni perawatan holistik, yaitu perawatan *nephesh* digunakan sebagai kerangka kerja. Dalam hal ini, Pendeta mendengarkan secara aktif persoalan yang dirasakan jemaatnya. Disini, pendeta yang baik adalah pendeta yang mengenal sifat dan karakter dari setiap domba-dombanya. Ia mengenal domba-domba yang digembalakan secara utuh. Dan untuk mengenal secara utuh, maka ia harus memiliki hubungan emosional yang intim dengan gembalaannya. Hal ini hanya di dapatkan melalui pelayanan pastoral yang dilakukan dengan maksimal. Pendeta hadir memberikan kenyamanan bagi jemaat yang dikunjungnya. Pendeta memperkaya kreativitas d sebagai sarana utama untuk mendukung dan memperkaya kehidupan jemaat. Karenanya pendeta yang adalah gembala berupaya mendekatkan pelayanan dengan melakukan Pelayanan pastoral sebagai bentuk perhatian terhadap pergumulan jemaat. Tujuan dari pelayan pastoral yang kerap kali dilakukan bergantung pada situasi dari jemaat yang dilayani yakni antara lain; Pendampingan (pendeta berjalan bersama dengan mereka dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup), Bimbingan (pendeta membantu memberikan informasi atau alternatif kepada gereja, atau membantu menjelaskan kenyataan yang mereka hadapi saat ini) dan Damai (pendeta mencoba mendamaikan mereka untuk kembali ke hati yang hidup) seumur hidup).

DAFTAR RUJUKAN

- Alferdi. "Prinsip-Prinsip Penggembalaan Berdasarkan Injil Yohanes 10:1-21." *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (May 30, 2021): 01–13.
- Angela, Maria, Tahan Mentaria Cambah, and Max Susan. "Kajian Pastoral Holistik Kedukaan Terhadap Warga Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Palangka I Di Masa Pandemi COVID-19 ." *Jurnal Teologi Pambelum* 2, no. 2 (2022): 20–36.

⁴⁰ Widiyanto and Susanto, "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat."

⁴¹ Sumiran Winarto, "Pelayanan Terhadap Kaum Lansia Di Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Ibrani 10:25," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 12, 2021): 1–21.

⁴² Maria Angela, Tahan Mentaria Cambah, and Max Susan, "Kajian Pastoral Holistik Kedukaan Terhadap Warga Jemaat Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Palangka I Di Masa Pandemi COVID-19 ," *Jurnal Teologi Pambelum* 2, no. 2 (2022): 20–36.

- Apriano, Alvian. "Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual Dalam Teologi Pastoral." *Kurios* 4, no. 2 (October 31, 2018): 92–106.
- Ayeh, Joseph Otoo, and George Ossom-Batsa. "Trusting in God's Protection in the Wake of COVID-19: An Exegetical Reading of Psalm 91." *Christianity and COVID-19* (December 30, 2021): 177–187.
- Budiman, Sabda, and Harming. "Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 30, 2021): 58–70.
- Budiman, Sabda, and Susanto. "Strategi Pelayanan Pastoral Di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja Yang Sehat ." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 95–104.
- Doyle, Louise, Catherine McCabe, Brian Keogh, Annemarie Brady, and Margaret McCann. "An Overview of the Qualitative Descriptive Design within Nursing Research:" *Journal of Research in Nursing* 25, no. 5 (December 18, 2019): 443–455.
- Gunawan, Agung. "Pendampingan Pastoral Bagi Orang-Orang Sulit Dalam Gereja." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (January 30, 2021): 189–208.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid 3 Matius-Wahyu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2019.
- Lawing, Luther. "Signifikansi Pelayanan Pastoral Terhadap Jemaat Usia Lanjut." *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (June 25, 2020): 1–14.
- Leimgruber, Ute. "Vulnerance of Pastoral Care." *Religions* 13, no. 3 (March 17, 2022): 256.
- Lobb, Elizabeth A., Susanne Schmidt, Natalia Jerzmanowska, Ashley M. Swing, and Safrina Thristiawati. "Patient Reported Outcomes of Pastoral Care in a Hospital Setting." *Journal of Health Care Chaplaincy* 25, no. 4 (October 2, 2019): 131–146.
- Majelis Sinode GMIT. *Himpunan Liturgi Kebaktian*. Kupang: Majelis Sinode GMIT, 2006.
- . *Tata GMIT Seri 11 A*. Kupang: Sinode GMIT, 2003.
- Malailak, Yahya Harmo, and Ebrianus Liwuto. "Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja." *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (June 30, 2021): 256–266.
- Messakh, Besly Yermy Tungaoly. "Menjadi Sahabat Bagi Sesama: Memaknai Relasi Persahabatan Dalam Pelayanan Pastoral." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 5, no. 1 (April 28, 2020): 1–10.
- Missa, Remigius. "Penggunaan Teknologi Komunikasi Digital Sebagai Tawaran Sarana Pelayanan Pastoral Di Tengah Pandemi Covid-19." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 5, no. 1 (February 11, 2021): 36–45.

- Newman, Barclay M., and Eugene A. Nida. *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Yohanes*. Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2014.
- Nugroho, Fibry Jati. "Pendampingan Pastoral Holistik: Sebuah Usulan Konseptual Pembinaan Warga Gereja." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 139–154.
- Patricia, Pauline. "Pelayanan Pastoral Yang Melibatkan Tubuh: Integrasi Antara Kata Dan Tubuh." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 2 (November 22, 2019): 1–10.
- Porter, Christopher A. "Of Sheep, Shepherds, and Temples: A Social Identity Reading of the Good Shepherd Paroemia on the Way to a Destroyed Temple." *Conspectus: The Journal of the South African Theological Seminary* 32, no. 1 (2021): 158–171.
- Santo, Joseph Christ. "Gereja Menghadapi Era Masyarakat 5.0: Peluang Dan Ancaman." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 213–225.
- Santoso, Joko, Seri Damarwanti, I Made Priana, Teguh Bowo Sembodo, and Anthoneta Taru PA. "Transformasi Fondasi Iman Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Di Era Society 5.0." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (September 21, 2021): 19–35.
- Sianipar, Florentina. "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Uapaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah." *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (October 30, 2019): 137–154.
- Situmorang, Jonar. "Kajian Biblika Tentang Yesus Sebagai Pintu Dan Gembala Menurut Yohanes 10:1-18." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 1, no. 2 (December 18, 2019): 259–276.
- Skinner, Christopher William. "The Good Shepherd Παρουσία (John 10:1-21) and John's Implied Audience: A Thought Experiment in Reading the Fourth Gospel." *Horizons in Biblical Theology* 40, no. 2 (September 11, 2018): 183–202.
- Suardi, Wahdi. "Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif." *Jurnal Ekubis (Ekonomi, Keuangan dan Bisnis)* 2, no. 1 (2017): 1–11.
- Susanto, Daniel. "Menggumuli Teologi Pastoral Yang Relevan Bagi Indonesia." *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA* 13, no. 1 (April 2014): 77–107.
- Utley, Bob. *Injil Yohanes, 1,2,3 Yohanes*. Marshall, Texas: Bible Lesson International, 2010.
- Widiyanto, Mikha Agus, and S Susanto. "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 2020): 39.
- Widjaja, Imron, Bobby Kurnia Putrawan, and Hengki Wijaya. "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan Dalam Kelompok Sel." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (August 30, 2020): 159–170.

- Winarto, Sumiran. "Pelayanan Terhadap Kaum Lansia Di Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Ibrani 10:25." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 12, 2021): 1–21.
- Wulandari, Rini. "Pelayanan Pastoral Bagi Istri Yang Berduka Dan Signifikansinya Terhadap Proses Penemuan Makna Hidup Jemaat Gereja Kristen Jawa Kismorejo Karanganyar." *Missio Ecclesiae* 8, no. 1 (April 29, 2019): 17–44.
- Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *QUANTA* 2, no. 2 (February 1, 2018): 83–91.
- Zaluchu, Sonny Eli, and Mesirawati Waruwu. "Telaah Prinsip Good-Relationship Di Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10, 2020): 148–161.
- Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi." *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (December 28, 2018): 83–90.